ECSOFiM: Economic and Social of Fisheries and Marine Journal. 2017.04 (02): 113 - 125 *e-ISSN: 2528-5939*
Permalink/DOI: http://dx.doi.org/10.21776/ub.ecsofim.2017.004.02.01

CHARACTERISTICS OF NORTH JAVA FISHERMAN WITH VESSEL <5 GT IN THE INDRAMAYU REGENCY

KARAKTERISTIK USAHA PENANGKAPAN NELAYAN PANTAI UTARA JAWA DENGAN ARMADA < 5 GT DI KABUPATEN INDRAMAYU

Maulana Firdaus[1] and Riesti Triyanti[1]

[1]Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan
Komplek Bina Samudra Gedung Balitbang KP 1
Jalan Pasir Putih No. 1 Ancol Timur Jakarta Utara 14430

Received: February 25, 2017 /Accepted: April 29, 2017

ABSTRACT

This study aims to determine the characteristics of the fishing vessel < 5 GT restricted to household characteristics and fishing bussines activity. Indramayu regency chosen as the location for a center for fisheries research on the northern coast of Java. Types of data collected in this study are primary and secondary data. The data collection is done by three techniques, namely direct interviews, recording data related to the study of institutions and observation. The number of fishermen who seek respondents as many as 49 people from different households. Respondents were selected by purposive sampling in accordance with the objectives. The data collected is then analyzed descriptively. Financial analysis approach used to calculate the reception and the costs associated with production. The results showed that the age of most of the fishermen belonging to the group of young household members (productive age) with the level of education in mayority is the equivalent of primary school. Most number of household members as much as 3-5 people. Total investment value of the fishing unit about Rp. 43.360.000,-. Total costs incurred by fishermen during the year about Rp. 112 560 000, -. The revenue during the year about Rp.247.239.000, - with the average profits about Rp. 11.223.250,;/ month.

Keywords: Fisherman, Vessel <5GT, Indramayu regency.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik nelayan dengan armada < 5 GT yang dibatasi pada karakteristik rumah tangga dan usaha penangkapannya. Kabupaten Indramayu dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan sentra perikanan di pantai utara jawa. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik, yaitu wawancara langsung, pencatatan data-data yang terkait dengan penelitian dari instansi-instansi dan observasi. Jumlah nelayan yang dijadikan responden sebanyak 49 orang dari rumah tangga yang berbeda. Responden dipilih secara purposive sampling sesuai dengan tujuan. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis secara deskriptif. Pendekatan analisis finansial digunakan untuk menghitung penerimaan dan biaya-biaya yang berhubungan dengan produksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia nelayan sebagian besar tergolong dalam kelompok muda (usia produktif) dengan tingkat pendidikan pada umumnya adalah setara sekolah dasar. Sebagian besar jumlah anggota rumah tangga sebanyak 3-5 orang . Nilai investasi total satu armada penangkapan mencapai Rp. 43.360.000,-. Total biaya yang dikeluarkan oleh nelayan selama setahun mencapai Rp 112.560.000,-. Penerimaan usaha selama setahun mencapai Rp.247.239.000,- dengan keuntungan usaha rata-rata per bulan mencapai Rp. 11.223.250,-..

Kata Kunci : Nelayan, Armada < 5GT, Kabupaten Indramayu

[1] *Corresponding author: Maulana Firdaus, mr_firda@hotmail.com*
Institution and its address: Research Centre for Marine and Fisheries Socio Economics. Pasir Putih Street No. 1 East Ancol Timur North Jakarta 14430

PENDAHULUAN

Sektor perikanan memiliki peranan penting dalam perekonomian di wilayah pesisir pantai utara jawa. Kegiatan penangkapan ikan dari waktu ke waktu terus berkembang, baik alat tangkap maupun sarana penangkapannya. Berkembangnya teknologi penangkapan ikan serta motorisasi perahu nelayan mengakibatkan semakin intensifnya pemanfaatan sumber daya ikan di laut yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan nelayan. Namun terlepas dari hal tersebut, masyarakat pesisir termasuk nelayan didalamnya menghadapi berbagai permasalahan yang menyebabkan kemiskinan. Pada umumnya mereka menggantungkan hidupnya dari pemanfaatan sumberdaya laut dan pantai yang membutuhkan investasi besar dan sangat bergantung pada musim (Widodo, 2011). Menurut Yuliadi (2013), Pembangunan di kawasan pesisir pantai memerlukan penanganan yang berbeda dibandingkan dengan kawasan lainnya mengingat kawasan pesisir pantai memiliki keunikan baik ditinjau dari aspek geografi, geomorfologi, antropologi, ekonomi dan sosial. Perubahan kondisi alam yang relatif lebih ekstrim dibandingkan kawasan darat mendorong masyarakat melakukan aktivitas ekonomi dengan tingkat resiko yang lebih besar.

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa keragaan perikanan tangkap di pantai utara Jawa sangat beragam, mulai dari ukuran armada yang digunakan, jenis armada dan alat tangkap yang digunakan. Nelayan di wilayah Kota Cirebon didominasi oleh nelayan buruh dan nelayan pemilik kapal berupa perahu motor mesin tempel ukuran 0-5 GT yang dikategorikan nelayan tradisional (Sutrisno, 2014). Armada penangkapan pada perairan utara Jawa Barat didominasi oleh armada motor tempel dan perahu dengan ukuran di bawah 10 GT (Amtoni *et.al.,* 2010). Jjenis alat tangkap yang dioperasikan di perairan pantai utara Jawa antara lain didominasi oleh pukat tarik, pukat kantong, pukat cincin dan jaring insang. Karakteristik armada penangkapan di Kabupaten Rembang sama halnya dengan Kabupaten Cirebon didominasi oleh armada penangkapan dengan ukuran kurang dari 5 GT dan untuk armada ukuran 10 – 30 GT banyak tersebar di Kabupaten Pekalongan. Armada dengan ukuran lebih dari 30 GT pada umunya daerah *fishing ground* hingga ke perairan Bengkulu/Sumatra, Kalimantan dan Sulawesi (Triarso, 2013).

Berbagai literatur mengklasifikasikan usaha penangkapan ikan dengan armada < 5 GT termasuk kedalam kelompok nelayan tradisional atau nelayan kecil (Kusnadi, 2003; Mulyadi, 2005; Satria, 2009). Pada bagian atas telah dikemukakan bahwa pada wilayah pantai utara Jawa di dominasi oleh kelompok nelayan dengan armada < 5 GT , baik pada pantai utara Jawa Barat, Pantai Utara Jawa Tengah dan Pantai Utara Jawa Timur. Berdasarkan hal tersebut, maka sangat menarik untuk mengkaji karakteristik usaha penangkapan ikan oleh nelayan dengan armada < 5 GT, mengingat kelompok nelayan ini yang mendominasi pada pantai utara jawa dan tersebar sepanjang pantai utara dari barat ke timur. Tujuan dari penulisan ini yaitu untuk mengetahui karakteristik nelayan dengan armada < 5 GT yang dibatasi pada karakteristik rumah tangga dan usaha penangkapannya. Lokasi ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena Kabupaten Indramayu merupakan salah satu sentra perikanan di pantai utara jawa, khususnya di Provinsi Jawa Barat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Indramayu, Jawa Barat . Kabupaten Indramayu dipilih karena merupakan salah satu sentra produksi perikanan terbesar yang ada di wilayah pantai utara jawa. Kabupaten Indramayu memberikan kontribusi bagi Provinsi Jawa Barat sebesar 60% dari kebutuhan perikanan (Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Barat, 2014). Selain itu, jumlah nelayan armada < 5 GT di Kabupaten Indramayu mencapai 80% dari total armada penangkapan yang ada di Kabupaten Indramayu (BPS Kabupaten Indramayu, 2015).

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer meliputi identitas responden, jenis pekerjaan, investasi usaha, struktur biaya dan peneriman serta data lainnya yang mendukung tujuan penelitian. Jumlah nelayan yang dijadikan responden sebanyak 49 orang dari rumah tangga yang berbeda. Responden dipilih dengan cara *purposive sampling* sesuai dengan tujuan. Data sekunder yang dikumpulkan berupa data potensi perikanan di lokasi penelitian, laporan tahunan dinas kelautan dan perikanan dan hasil penelitian terdahulu yang terkait. Sumber data sekunder diperoleh dari berbagai instansi seperti Badan Pusat Statistik, , Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Indramayu dan penelusuran literatur hasil penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik, yaitu (1) wawancara langsung dengan alat bantu kuesioner; (2) pencatatan data-data yang terkait dengan penelitian dari instansi-instansi dan (3) observasi yakni mengamati langsung obyek penelitian.

Metode Analisis Data

Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis secara deskriptif, yaitu penyajian analisis melalui penafsiran disertai interpretasi rasional terhadap faktor yang ada di lapangan (Singarimbun dan Effendi, 1989). Karakteristik rumah tangga, gambaran umum daerah penelitian dan permasalahan yang dihadapi dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif. Untuk mengetahui perkembangan usaha penangkapan ikan yang dilakukan oleh nelayan digunakan analisis finansial usaha . Analisis finansial dapat memberikan gambaran sekaligus estimasi dari penerimaan dan pengeluaran bruto pada masa yang akan datang setiap tahun, termasuk biaya-biaya yang berhubungan dengan produksi dan pembayaran kredit yang harus dikeluarkan oleh rumah tangga kelautan dan perikanan (Gittinger, 1986).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Usaha Penangkapan di Kabupaten Indramayu

Kabupaten Indramayu merupakan penyumbang utama (sekitar 60%) dari produksi perikanan laut untuk wilayah Jawa Barat. Menurut Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Indramayu (2010), produksi perikanan laut di Indramayu termasuk stabil dan pada tahun 2009 mencapai 108.554,6 ton dengan nilai sekitar Rp 1.383.687.650.000. Sentra produksi perikanan di Indramayu antara lain di Karangsong, Pabean Udik, dan Singaraja. Struktur sosial nelayan

Indramayu masih didominasi oleh nelayan buruh dan nelayan pemilik. Armada yang digunakan mayoritas berukuran < 5 GT dengan jenis perahu motor dengan mesin tempel. Perkembangan jumlah armada penangkapan terjadi peningkatan dari tahun 2005 hingga tahun 2014, namun terjadi kenaikan pada tahun 2012 (Tabel 1). Kapal motor tempel mendominasi jumlah armada secara keseluran dan merupakan kapal yang sebagian besar berukuran 5 GT, dengan kekuatan mesin 20 PK dan berbahan bakar solar. Kapal motor terjadi penurunan jumlah yang pesat pada tahun 2012 penurunan ini karena perubahan jenis armada nelayan dari kapal motor berukuran 5-10 GT dan 10-30 GT ke motor tempel, sehingga terjadi pertambahan jumlah nelayan skala kecil.

Tabel 1. Jumlah Jenis Kapal Penangkap Ikan di Kabupaten Indramayu, 2005-2014

Tahun	Motor Tempel (< 10 GT)	Kapal Motor (> 10 GT)	Jumlah
2005	285	5.656	5.941
2006	285	5.656	5.941
2007	303	5.725	6.028
2008	303	5.725	6.028
2009	697	5282	5.979
2010	N/A	N/A	N/A
2011	N/A	N/A	N/A
2012	4.954	1.132	6.057
2013	3.466	2.591	6.057
2014	4.925	1.112	6.066

Keterangan : N/A data tidak tersedia.
Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Indramayu, 2015

Jenis ikan yang tertangkap oleh nelayan di Kabupaten Indramayu bervariasi, terdiri dari ikan jenis pelagis dan demersal yang ditangkap berdasarkan musimnya. Salah satu faktor yang mempengaruhi aktivitas penangkapan ikan di Indramayu salah satunya adalah kemampuan modal usaha nelayan. Nelayan berdasarkan fungsinya dan permodalannya dibagi menjadi dua yaitu nelayan juragan dan nelayan bendega. Nelayan bendega atau disebut nelayan buruh merupakan orang yang bekerja mencari ikan atau melaut tetapi tidak memiliki aset kapal maupun alat tangkap. *Fishing ground* armada < 5 GT terletak di sekitar pantai Indramayu sampai Pulau Biawak. *Fishing ground* armada ukuran > 20 GT di Laut Jawa hingga Selat Karimata, perairan Kepulauan Karimunjawa, Masalemb dan Natuna.

Karakteristik Nelayan

Umur

Karakteristik responden berdasarkan sebaran usia menunjukkan bahwa nelayan di Kabupaten Indramayu di lokasi penelitian berkisar antara 25 hingga 69 tahun dengan persentase tertinggi pada usia 40 - 44 tahun sebesar 22 % dan persentase terendah pada usia 65 - 69 tahun sebesar 3 % (Gambar 4). Menurut Badan Pusat Statistik, komposisi penduduk Indonesia menurut kelompok umur terdiri dari penduduk berusia muda (0 - 14 tahun), usia produktif (15 - 64 tahun) dan usia tua (≥65 tahun). Struktur umur penduduk dikatakan muda apabila proporsi penduduk umur muda sebanyak 40% atau lebih sementara kelompok umur tua kurang atau sama dengan 5%. Sebaliknya suatu struktur umur penduduk dikatakan tua apabila kelompok umur mudanya

sebanyak 30% atau kurang sementara kelompok umur tuanya lebih besar atau sama dengan 10%. Berdasarkan hal tersebut maka struktur usia nelayan sebagian besar tergolong dalam kelompok muda (usia produktif) yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.

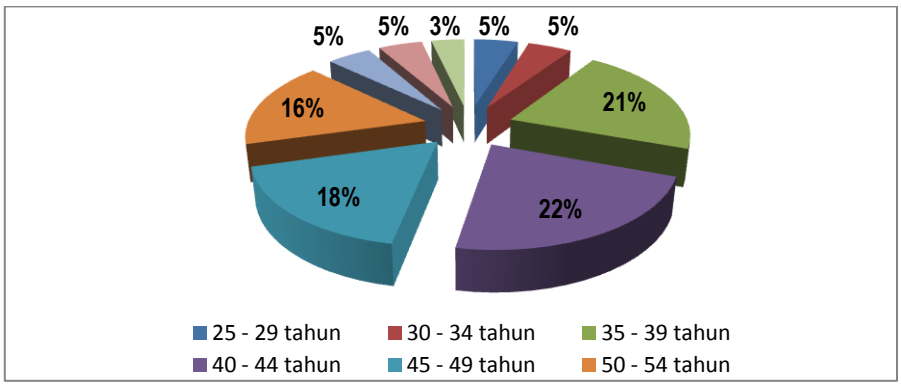

Gambar 1. Sebaran Usia Responden Nelayan di Kabupaten Indramayu Tahun 2015

Sumber : Data primer diolah, 2015

Faktor umur menentukan prestasi kerja, karena manusia memiliki batas kemampuan untuk bekerja. Semakin meningkat umur seseorang semakin besar penawaran tenaga kerjanya. Selama masih dalam usia produktif, semakin tinggi umur seseorang, semakin besar tanggung jawabnya yang ditanggung, meskipun pada titik tertentu penawaran akan menurun seiring dengan usia yang makin bertambah (Pujiyono *et.al*. 2013). Umur responden dapat berpengaruh kepada individu yang bersangkutan dalam melakukan aktifitas sehari-hari, sehingga perbedaan umur akan memberikan perbedaan dalam hal tingkat keaktifan dan produktifitas khususnya dalam kegiatan ekonomi.

Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia selama hidup. Tanpa adanya pendidikan, maka dalam menjalani kehidupan ini manusia tidak akan dapat berkembang dan bahkan akan terbelakang (Triyanto, 2013). Pendidikan sebagai suatu aspek yang menyumbangkan sumber daya manusia yang dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan seseorang dalam berbagai kegiatan, juga diharapkan mampu membuka cara berpikir ekonomis dalam arti mampu mengembangkan potensi yang ada untuk memperoleh hasil semaksimal mungkin (Basrowi dan Juariyah, 2010). Tingkat pendidikan responden sebagian besar hanya sampai dengan pendidikan formal setara sekolah dasar. Hal ini dikarenakan tuntutan ekonomi dan paradigma orang tua yang setiap anak harus membantu orang tua untuk mencari nafkah. Jika dilihat dari faktor pendidikan responden maka diketahui bahwa umumnya responden memiliki tingkat pendidikan yang rendah yaitu tamat sekolah dasar sebesar 68%. Pendidikan tertinggi setingkat sarjana cukup rendah hanya sebesar 2%, hal ini menunjukkan bahwa masih ada keinginan untuk menerima teknologi penangkapan yang diintroduksikan pada usaha responden sehingga kemampuan berinovasi akan bertambah (Gambar 2).

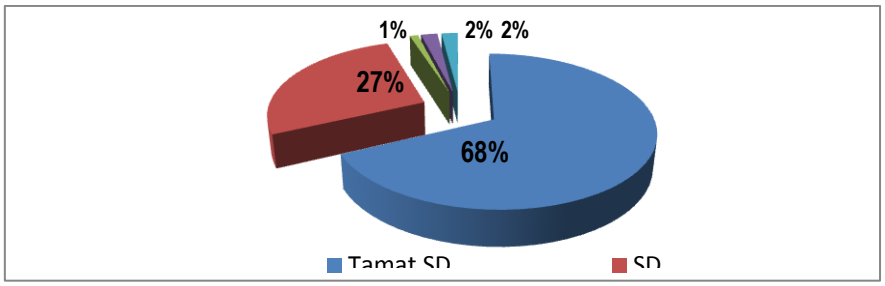

Gambar 2. Sebaran Pendidikan Responden Nelayan di Kabupaten Indramayu Tahun 2015

Sumber : Data primer diolah, 2015

Jumlah Anggota Rumah Tangga

Mayoritas responden nelayan memiliki jumlah anggota rumah tangga sebanyak 3-5 orang sebanyak 81% . Besarnya jumlah anggota rumah tangga memiliki pengaruh terhadap jumlah biaya kebutuhan hidup rumah tangga. Semakin sedikit anggota keluarga berarti semakin sedikit pula kebutuhan yang harus dipenuhi keluarga nelayan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa untuk rumah tangga nelayan yang memiliki jumlah anggota 3 – 5 orang memiliki rata-rata pengeluaran rumah tangga untuk makanan dan bukan makanan sebesar Rp. 2.910.000,;/bulan dan untuk rumah tangga dengan jumlah anggota rumah tangga 5 – 7 orang memiliki rata-rata pengeluaran untuk makanan dan bukan makanan sebesar Rp. 4.219.000,-/ bulan. Menurut Rachman (2001), pola konsumsi dan pengeluaran rumah tangga umumnya berbeda antar tipologi usaha perikanan, antar kelompok pendapatan, antar etnis, atau suku dan antar waktu.

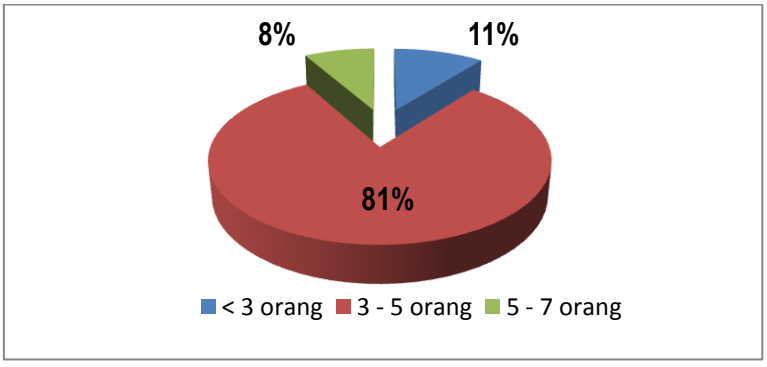

Gambar 3. Sebaran Jumlah Anggota Rumah Tangga Responden Nelayan di Kabupaten Indramayu Tahun 2015

Sumber : Data primer diolah, 2015

Dalam rumah tangga nelayan, tidak hanya suami yang bekerja untuk memperoleh pendapatan namun tidak jarang sebagian besar istri nelayan juga ikut bekerja untuk membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga. Pada rumah tangga responden nelayan di Indramayu diketahui bahwa sebanyak 72% istri responden bekerja. Jenis pekerjaan yang dilakukan pada umumnya terkait dengan hasil tangkapan suami yaitu pengolahan dan pemasaran hasil ikan tangkapan. Tanggungan keluarga merupakan salah satu alasan utama bagi para wanita rumah tangga turut serta dalam membantu suami untuk memutuskan diri untuk bekerja memperoleh

penghasilan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Pujiyono *et.al*. (2013), bahwa banyaknya tanggungan keluarga menuntut istri ikut bekerja untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya.

Keragaan Usaha Penangkapan Ikan

Investasi Usaha

Armada penangkapan < 5 GT di Indramayu merupakan jenis perahu motor tempel, dengan jenis merk mesin dan ukuran kekuatan mesin yang berbeda. Pada umumnya mesin dengan kekuatan 24 PK dan 30 PK adalah yang paling banyak digunakan. Jenis bahan bakar yang digunakan adalah solar. Alat tangkap yang digunakan oleh nelayan sangat beragam. Mayoritas nelayan menggunakan alat tangkap lebih dari satu jenis dalam satu armada penangkapan (*multy gears*). Sebagai contoh nelayan udang menggunakan jenis alat tangkap trammel net dan alat tangkap lainnya seperti payang dan pancing. Jenis alat tangkap jaring dasar (arad) merupakan alat tangkap yang masih mendominasi digunakan oleh nelayan dengan armada < 5 GT di Indramayu.

Biaya investasi meliputi armada kapal, sarana tenaga penggerak mesin, peralatan tangkap dan peralatan pendukung lainnya. Biaya investasi armada kapal (berbahan kayu) rata-rata senilai Rp 19.700.000,-. Biaya investasi rata-rata untuk mesin (motor tempel) yaitu Rp 4.920.000,-. Besar nilai investasi total satu armada penangkapan mencapai Rp. 43.360.000,- (Tabel 2). Jumlah investasi armada penangkapan ini sudah termasuk juga peralatan tangkap yang terbagi menjadi dua jenis yaitu alat tangkap pelagis kecil (*gillnet*) dan demersal (*trammel net* dan jaring dasar). Nilai investasi terbesar terletak pada investasi kapal yang mencapai 45,42 % dari total nilai investasi untuk satu unit armada penangkapan.

Tabel 2. Nilai Investasi Usaha Penangkapan Ikan di Kabupaten Indramayu, 2015.

No	Rincian	Satuan	Vol	Harga Satuan	Nilai Investasi	Umur Teknis	Nilai Penyusutan
1	Kapal (< 5 GT)	Unit	1	19.700.000	19.700.000	10	1.970.000
2	Mesin	Unit	1	4.920.000	4.920.000	5	984.000
3	Peralatan tangkap				0		
	a. Alat tangkap Pelagis Kecil (*Gillnet*)	Unit	5	190.000	950.000	2	475.000
	b. Alat tangkap Demersal				0		
	-Jaring Dasar	Unit	1	4.800.000	4.800.000	3	1.600.000
	- *Trammel net*	Unit	15	606.000	9.090.000	1	9.090.000
4	Perlengkapan Pendukung				0		
	a. Aki	Unit	1	270.000	270.000	2	135.000
	b. Alat Penerangan	Unit	1	130.000	130.000	2	65.000
	c. Peralatan Memasak	Unit	1	1.000.000	1.000.000	2	500.000
	d. Peralatan Navigasi	Unit	1	2.500.000	2.500.000	5	500.000
	Jumlah				**43.360.000**		**15.319.000**

Sumber : Data Primer diolah, 2015

Biaya Operasional

Struktur biaya operasional usaha penangkapan terdiri dari biaya variabel dan biaya tetap. Rata-rata trip yang dilakukan oleh nelayan sebanyak 15 trip/bulan. Total biaya yang dikeluarkan oleh nelayan di Kabupaten Indramayu selama setahun sebesar Rp 112.560.000,- dengan rata-rata biaya per bulan sebesar Rp 9.380.000,- (Tabel 3).

Komponen biaya variabel yang dibutuhkan dalam melakukan satu kali penangkapan diantaranya adalah bahan bakar, ransum (perbekalan), dan es balok/curah. Bahan bakar solar digunakan untuk mesin kapal. Ransum / perbekalan yang digunakan adalah berupa makanan dan minuman. Operasi penangkapan ikan di Kabupaten Indramayu dilakukan oleh satu orang nahkoda kapal dan dua orang anak buah kapal. Secara umum, jumlah biaya variabel mengikuti besarnya ukuran armada yang digunakan, semakin besar ukuran armada maka semakin tinggi biaya operasional yang dibutuhkan. Berdasarkan perhitungan biaya operasional terlihat bahwa bahan bakar merupakan komponen terbesar yang menyedot kebutuhan biaya variabel. Hal ini dikarenakan jarak tempuh antara *fishing base* ke lokasi penangkapan ikan *(fishing ground)* tergolong jauh yaitu sekitar 4-6 mil di perairan sekitar Indramayu, Ciasem, dan Cirebon. Lokasi penangkapan yang umumnya dituju oleh nelayan yaitu di sekitar Pulau Biawak, Pulau Dua dan sekitar pengeboran minyak lepas pantai Pertamina Balongan.

Tabel 3. Biaya Operasional Bulanan Usaha Perikanan Tangkap Pelagis Kecil Ukuran Kapal < 5 GT di Kabupaten Indramayu, 2015.

Bulan	Jumlah Trip Rata-Rata	Biaya Operasional		Total Biaya
		Biaya Variabel	Biaya Tetap	
Januari	14	7.111.000	1.760.000	8.871.000
Februari	13	6.603.000	1.760.000	8.363.000
Maret	13	6.615.000	1.760.000	8.375.000
April	15	7.619.000	1.760.000	9.379.000
Mei	16	8.127.000	1.760.000	9.887.000
Juni	16	8.127.000	1.760.000	9.887.000
Juli	16	8.127.000	1.760.000	9.887.000
Agustus	16	8.127.000	1.760.000	9.887.000
September	16	8.127.000	1.760.000	9.887.000
Oktober	14	7.111.000	1.760.000	8.871.000
November	15	7.619.000	1.760.000	9.379.000
Desember	16	8.127.000	1.760.000	9.887.000
Total	**180**	**91.440.000**	**21.120.000**	**112.560.000**
Rata - rata	**15**	**7.620.000**	**1.760.000**	**9.380.000**

Sumber : Data Primer diolah, 2015

Harga bahan bakar (solar) yang dibeli oleh nelayan di Kabupaten Indramayu cenderung mahal. Nelayan di Kabupaten Indramayu sebenarnya mendapatkan jatah BBM subsidi, namun karena kebutuhan BBM lebih besar dibandingkan dengan jumlah subsidi yang diberikan ke nelayan di Kabupaten Indramayu, sebagian besar nelayan membeli BBM secara eceran. Kondisi tersebut semakin mempersulit nelayan di Kabupaten Indramayu karena harga solar yang harus

dibeli adalah sebesar Rp. 8.000/liter, harga tersebut lebih mahal Rp 1.100/liter bila dibanding harga SPBU. Jumlah kebutuhan ransum juga tergolong mahal. Nelayan membeli ransum dengan cara berhutang kepada warung langganan yang harganya diatas harga rata-rata jika membeli secara tunai dengan selisih Rp 1.000-1.500. Ransum tersebut terdiri dari rokok, minuman (kopi, teh, aqua, gula), makanan (nasi, mie) dan makanan jadi (kue, snack). Jumlah kebutuhan ransum mendekati kebutuhan bahan bakar yaitu Rp 3.802.500/trip/bulan. Rincian biaya tidak tetap (variabel) per bulan yang dikeluarkan oleh nelayan disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Biaya Tidak Tetap *(Variable)* Trip per Bulan Usaha Perikanan Tangkap Laut Ukuran Kapal < 5 GT di Kabupaten Indramayu, 2015

No	Rincian	Satuan	Volume	Harga Satuan	Nilai
1	Bahan Bakar	Liter	495	8.000	3.960.000
2	Ransum	Paket	15	253.500	3.802.500
3	Es Balok/ Curah	Balok	30	20.000	600.000
	Jumlah				**8.362.500**

Sumber : Data Primer diolah, 2015

Struktur biaya tetap yang dikeluarkan dalam usaha penangkapan ikan pelagis dan demersal di Kabupaten Indramayu diantaranya adalah perbaikan kapal, perbaikan mesin, perbaikan alat tangkap dan biaya perijinan, pajak dan lainnya. Perhitungan biaya tetap pada dasarnya dikeluarkan dalam satu tahun, total biaya tetap yang dikeluarkan oleh nelayan sebesar Rp 21.120.000/tahun (Tabel 5). Biaya perbaikan kapal merupakan komponen biaya tetap terbesar diantara yang lain sebesar 12,52%.

Tabel 5. Biaya Tetap *(Fixed)* per Tahun Usaha Perikanan Tangkap Laut Berdasarkan Ukuran Kapal < 5 GT di Kabupaten Indramayu, 2015.

No	Rincian	Nilai (Rp)
1	Perbaikan Kapal	2.605.000
2	Perbaikan Mesin	1.380.000
3	Perbaikan Alat Tangkap	1.500.000
4	Biaya Perijinan, Pajak, dll	1.200.000
5	Depresiasi	14.435.000
	TOTAL	**21.120.000**

Sumber : Data Primer diolah, 2015.

Struktur Penerimaan Usaha Penangkapan

Jumlah ikan yang tertangkap sangat dipengaruhi oleh musim penangkapan pada jenis ikan tertentu dan juga jumlah trip penangkapan yang dilakukan. Musim penangkapan ikan dalam setiap bulannya sangat beragam, misalkan musim penangkapan ikan teri yang terjadi pada bulan Juli, bukan berarti selama dalam satu bulan musim ikan teri ini namun musim ikan teri terjadi hanya beberapa hari saja, berdasarkan hasil wawancara diketahui berkisar 4 – 5 hari saja dalam satu bulannya. Kesalahan penghitungan dapat menyebabkan jumlah hasil tangkapan yang *over estimate*. Untuk jenis ikan pelagis yang paling banyak tertangkap adalah ikan teri, ikan kembung, ikan tongkol dan ikan tenggiri. Untuk jenis ikan demersal yang sering tertangkap antara lain kerang dan udang.

Untuk harga masing-masing jenis ikan memiliki perbedaan. Berdasarkan jenis alat tangkap yang digunakan, diketahui bahwa target utama ikan tangkapan para nelayan adalah udang, ikan tenggiri, ikan tongkol, kerang dan rajungan. Jenis –jenis ikan tersebut memiliki nilai jual yang cukup tinggi dibandingkan dengan ikan jenis lainnya. Untuk harga rata-rata per jenis ikan tangkapan nelayan di Kabupaten Indramayu dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Harga Rata-Rata Per Jenis Ikan di Kabupaten Indramayu, 2015

No	Jenis Ikan	Harga Rata-Rata (Rp/Kg)
1	Tuna	7.000
2	Tongkol	24.000
3	Ikan Kembung	8.000
4	Tenggiri	40.000
5	Cucut	16.000
6	Udang	50.000
7	Kakap	40.000
8	Rajungan	25.000
9	Ikan Gerok	27.500
10	Cumi-Cumi	35.000
11	Ikan Teri	10.000
12	Ikan Selar	14.000
13	Sotong	30.000
14	Kerang	25.000
15	Jenis Ikan Lainnya	15.000

Sumber : Data Primer diolah, 2015

Penerimaan usaha penangkapan pada armada < 5 GT di Kabupaten Indramayu diketahui sangat fluktuatif setiap bulannya. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa perbedaan nilai penerimaan disebabkan oleh jenis ikan yang tertangkap. Khususnya pada komposisi hasil tangkapan dan harga ikan. Nilai penerimaan usaha secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut. Penerimaan usaha tertinggi yaitu pada bulan Juli dan bulan Desember. Hal ini sesuai dengan jumlah produksi yang tertinggi pada bulan tersebut. Untuk bulan Juli penerimaan usaha mencapai Rp. 138.096.000,-/Bulan dan untuk bulan Desember penerimaan usaha mencapai Rp. 176.480.000,-/Bulan. Sedangkan untuk penerimaan terendah yaitu pada bulan Oktober yang mencapai Rp. 25.697.000,-/Bulan.

Tabel 7. Penerimaan Usaha Berdasarkan Jenis Ikan Per Bulan (Rp/Bulan) Pada Usaha Penangkapan Ikan di Kabupaten Indramayu , Armada < 5 GT, 2015.

Bulan	Penerimaan (Rp/Bln)
Januari	13.841.500
Februari	13.895.000
Maret	18.646.500
April	13.746.000
Mei	17.946.500
Juni	15.129.000

Juli	28.253.500
Agustus	26.604.000
September	24.538.000
Oktober	26.604.500
November	26.380.500
Desember	21.654.000
Total	**247.239.000**
Rata-Rata	**20.603.250**

Sumber : Data Primer diolah, 2015

Analisis usaha yang dilakukan pada usaha penangkapan dilakukan dalam kurun waktu satu tahun, yang terdiri dari total penerimaan dan total biaya. Harga yang digunakan dalam analisis usaha ini adalah harga nominal yang diperoleh pada saat dilakukan penelitian. Berdasarkan hasil analisa keuntungan yang telah dilakukan, diketahui bahwa keuntungan terbesar diperoleh nelayan yaitu pada bulan Juli, November dan Desember. Masing-masing keuntungan yang diterima secara urut adalah Rp. 128.209.625,- , Rp. 124.991.543,- dan Rp. 166.593.625,-. Perbedaan nilai keuntungan yang diterima yaitu disebabkan oleh jenis aset alat tangkap yang dimilikinya. Nelayan yang memiliki jenis alat tangkap yang banyak cenderung memperoleh keuntungan yang lebih besar dibandingkan dengan nelayan yang memiliki jenis alat tangkap yang sedikit hal ini karena membuka kesempatan untuk memperoleh hasil tangkapan yang lebih banyak.

Tabel 8. Keuntungan Usaha Penangkapan Ikan Armada < 5GT di Kabupaten Indramayu, Tahun 2015.

Bulan	Jumlah Trip	Biaya Operasional		Total Biaya (Rp/Bln)	Penerimaan (Rp/Bln)	Keuntungan (Rp/Bln)
		Biaya Variabel (Rp/Bln)	Biaya Tetap (Rp/Bln)			
Januari	14	7.111.000	1.760.000	8.871.000	13.841.500	4.970.500
Februari	13	6.603.000	1.760.000	8.363.000	13.895.000	5.532.000
Maret	13	6.615.000	1.760.000	8.375.000	18.646.500	10.271.500
April	15	7.619.000	1.760.000	9.379.000	13.746.000	4.367.000
Mei	16	8.127.000	1.760.000	9.887.000	17.946.500	8.059.500
Juni	16	8.127.000	1.760.000	9.887.000	15.129.000	5.242.000
Juli	16	8.127.000	1.760.000	9.887.000	28.253.500	18.366.500
Agustus	16	8.127.000	1.760.000	9.887.000	26.604.000	16.717.000
September	16	8.127.000	1.760.000	9.887.000	24.538.000	14.651.000
Oktober	14	7.111.000	1.760.000	8.871.000	26.604.500	17.733.500
November	15	7.619.000	1.760.000	9.379.000	26.380.500	17.001.500
Desember	16	8.127.000	1.760.000	9.887.000	21.654.000	11.767.000
Total	**180**	**91.440.000**	**21.120.000**	**112.560.000**	**247.239.000**	**134.679.000**
Rata-Rata	**15**	**7.620.000**	**1.760.000**	**9.380.000**	**20.603.250**	**11.223.250**

Sumber : Data Primer diolah, 2015.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Usia berkisar antara 25 hingga 69 tahun dengan persentase tertinggi pada usia 40 - 44 tahun sebesar 22 % dan persentase terendah pada usia 65 - 69 tahun sebesar 3 %. Struktur usia nelayan sebagian besar tergolong dalam kelompok muda (usia produktif). Tingkat pendidikan sebagian besar hanya sampai dengan pendidikan formal SD dan tingkat pendidikan tertinggi setingkat sarjana hanya sebesar 2%. Sebagian besar responden nelayan memiliki jumlah anggota rumah tangga sebanyak 3-5 orang sebesar 81 % . Pada ukuran kapal < 5 GT, besaran nilai investasi total satu armada penangkapan mencapai Rp. 43.360.000,- . Jumlah investasi armada penangkapan ini sudah termasuk juga peralatan tangkap yang terbagi menjadi dua jenis yaitu alat tangkap pelagis kecil (*gillnet*) dan demersal (*trammel net* dan jaring dasar). Total biaya yang dikeluarkan oleh nelayan di Kabupaten Indramayu selama setahun sebesar Rp 112.560.000,- dengan rata-rata keuntungan per bulan sebesar Rp 11.223.250.-. Penerimaan usaha penangkapan pada armada < 5 GT di Kabupaten Indramayu sangat fluktuatif setiap bulannya. Keuntungan usaha tertinggi yaitu pada bulan Juli yang mencapai Rp. 18.366.500,-. Sedangkan untuk penerimaan terendah yaitu pada bulan April sebesar Rp. 4.367.000,-. Perbedaan nilai keuntungan yang diterima yaitu disebabkan oleh jenis aset alat tangkap yang dimilikinya. Nelayan yang memiliki jenis alat tangkap yang banyak cenderung memperoleh keuntungan yang lebih besar dibandingkan dengan nelayan yang memiliki jenis alat tangkap yang sedikit hal ini karena membuka kesempatan untuk memperoleh hasil tangkapan yang lebih banyak.

Saran

Untuk mewujudkan pemenuhan kebutuhan hidup rumah tangga yang berkelanjutan maka perlu diperhatikan stabilitas pendapatan yang diterima oleh setiap rumah tangga nelayan. Hal ini mengingat nelayan dengan armada < 5 GT di Kabupaten Indramayu memiliki kerentanan yang cukup tinggi karena pendapatan yang fluktuatif sesuai dengan karakteristik usaha penangkapan yang bersifat musiman. Peningkatan pendapatan rumah tangga dapat dilakukan dengan cara melibatkan anggota rumah tangga lain seperti istri dan anak yang sudah masuk kategori angkatan kerja aktif. Penggunaan bermacam alat tangkap dalam usaha penangkapan ikan dapat menjadi sebuah pilihan dalam upaya untuk meningkatkan pendapatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Kepala Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Kelautan Perikanan dan kepada seluruh anggota tim yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk terlibat dan membimbing dalam kegiatan penelitian “Panel Kelautan dan Perikanan Nasional (PANELKANAS) Pengembangan Jaringan dan Indikator Mikro Pembangunan Kelautan dan Perikanan” pada tahun 2015 sehingga dapat dihasilkanya karya ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

Amtoni, A.Y, Iriana,D dan Herawati,T. 2010. Perngaruh Perbedaan Jenis Umpan Terhadap Hasil Tangkapan Rajungan (Portunus Pelagicus) Dengan Bubu Lipat di Perairan Bungko, Kabupaten Cirebon. Jurnal Perikanan dan Kelautan. Vol.1 No. 1 Desember 2010. Universitas Padjajaran. Bandung.

Basrowi dan Juariyah, Siti. 2010. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Volume 7 Nomor 1. Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur*. FKIP Unila dan Alumni FKIP Unila.

Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Indramayu. 2010. Laporan Tahunan Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Indramayu. Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Indramayu. Indramayu.

Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Barat. 2014. Laporan Tahunan Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Barat 2014. Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Barat. Bandung.

Gittinger, P. J. 1986. Analisa Ekonomi Proyek-proyek Pertanian : edisi kedua. UI-Press. Jakarta.

Kusnadi. 2003. Akar Kemiskinan Nelayan. LKiS. Yogyakarta.

Mulyadi .2005. Ekonomi Kelautan. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Pujiyono, Arif *et.al.* 2013. *Diponegoro Journal of Economics*. *Volume 2 Nomor 3. Pengaruh Umur, Jumlah Tanggungan Keluarga, Luas Lahan, Pendidikan, Jarak Tempat Tinggal Pekerja Ke Tempat Kerja, dan Keuntungan Terhadap Curahan Waktu Kerja Wanita Tani Sektor Pertanian di Desa Tajuk, Kec. Getasan, Kab. Semarang..* Jurusan IESP Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Rahman, H.P.S. 2001. “Kajian Pola Konsumsi dan Permintaan Pangan di Kawasan Timur Indonesia”. Disertasi Program Pascasarjana. Institut Pertanian Bogor (IPB).

Satria A. 2009. Ekologi Politik Nelayan. LKiS. Yogyakarta.

Singarimbun, M dan Efendi, S. 1989. Metode Penelitian Survei. LP3ES. Jakarta.

Sutrisno, Endang. 2014. Implementasi Pengelolaan Sumber Daya Pesisir Berbasis Pengelolaan Wilayah Pesisir Secara Terpadu Untuk Kesejahteraan Nelayan (Studi di Perdesaaan Nelayan Cangkol Kelurahan Lemahwungkuk Kecamatan Lemahwungkuk Kota Cirebon). Jurnal Dinamika Hukum. Vol. 14. No. 1. Januari 2014. Universitas Soedirman. Purwokerto.

Triarso, Imam. 2013. Potensi dan Peluang Pengembangan Usaha Perikanan Tangkap di Pantura Jawa Tengah. Jurnal Sainstek Perikanan. Vol. 8, No. 2. Universitas Diponegoro. Semarang.

Triyanto, Eko. *et a*l. 2013. *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran*.

Widodo, Slamet. 2011. Strategi Nafkah Berkelanjutan Bagi Rumah Tangga Miskin di Daerah Pesisir. Jurnal Makara, Sosial Humaniora, Vol. 15, No.1, Juli 2011. Universitas Indonesia. Depok.

Yuliadi, Imamudin. 2013. Pembangunan Masyarakat Pesisir Selatan : Masalah dan Tantangannya. Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol.14, No.2, Desember 2013. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Yogyakarta.